

**PROFIL TERAPI PADA PASIEN OSTEOARTHRITIS DI POLI RAWAT
JALAN RUMAH SAKIT PRIMA HUSADA MALANG**

***THERAPEUTIC PROFILE OF OSTEOARTHRITIS PATIENTS IN
OUTPATIENT CARE AT PRIMA HUSADA HOSPITAL MALANG***

Defi Isniriyanti, Jainuri Erik Pratama

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Osteoarthritis merupakan penyakit yang mengenai sendi penopang berat badan yang biasa ditemukan pada pasien lanjut usia. Fokus pengobatan osteoarthritis adalah untuk mengurangi rasa nyeri pada penderita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil terapi yang ditinjau dari obat yang diberikan, dosis penggunaan, frekuensi pemberian obat, interaksi obat dan efek samping obat. Penelitian bersifat deskriptif yang dilakukan secara retrospektif dengan melihat riwayat penggunaan obat melalui rekam medik pasien, dengan total sampel 114 rekam medik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penderita OA yang paling banyak adalah perempuan sebesar 69,3 %. Usia penderita OA yang paling tinggi pada usia diatas 65 tahun sebesar 32,5 %. Obat yang sering digunakan untuk terapi OA adalah suplemen Glukosamin sebanyak 52,6 %, dan golongan NSAID berupa Natrium Diklofenak sebanyak 30,7%. Dari pengobatan terdapat potensi interaksi yang dapat terjadi antara golongan diklofenak dengan obat gastropati, serta efek samping obat yang ditimbulkan adalah gastritis.

Kata Kunci: Osteoarthritis, Rekam Medik, Profil Terapi

ABSTRACT

Osteoarthritis is a disease that affects the weight support joints commonly found in elderly patients. The focus treatment of osteoarthritis is to reduce pain in patients. The purpose of this study was to determine the therapeutic profile in terms of the drugs given, dose usage, frequency of drug administration, drug interactions and drug side effects. This research is descriptive which is done retrospectively by looking at the history of drug use through the patient's medical records, with a total sample of medical records is 114. From the results of this study it was found that most OA sufferers were women at 69.3%. The highest age for people with OA is above 65 years with percentage of 32.5%. The drug that is often used for OA therapy is Glucosamine with a total of 52.6%, and the NSAID class is Diclofenac Sodium with an amount of 30.7%. From the treatment there are interactions that can occur between the diclofenac class and the drug gastropathy, and the side effects of drugs caused by gastritis.

Keywords: Osteoarthritis, Medical Record, Profile Therapy

PENDAHULUAN

Osteoarthritis merupakan penyakit degeneratif dengan perkembangan *slow progressive* yang memiliki gambaran patologis karakteristik berupa memburuknya rawan sendi sebagai hasil akhir perubahan biokimiawi, metabolisme, fisiologis, dan patologis. Osteoarthritis ditandai dengan kerusakan tulang rawan (kartilago) hyalin sendi, meningkatnya ketebalan tulang subkondral, sklerosis dari lempeng tulang, pertumbuhan osteofit pada tepian sendi, meregangnya kapsula sendi, timbulnya peradangan, dan melemahnya otot yang menghubungkan sendi (Maulina, 2017).

Prevalensi osteoarthritis pada lanjut usia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Menurut WHO (2004), prevalensi penderita osteoarthritis di dunia pada tahun 2004 mencapai 151,4 juta jiwa dan 27,4 juta jiwa berada di Asia Tenggara. Angka osteoarthritis total di Indonesia 34,3 juta orang pada tahun 2002. Pada tahun 2007 mencapai 36,5 juta orang dan 40 % dari populasi usia di atas 70 tahun menderita

osteoarthritis dan 80 % mempunyai keterbatasan gerak dalam berbagai derajat dari ringan sampai berat. Di Indonesia, prevalensi osteoarthritis mencapai 5 % pada usia < 40 tahun, 30 % pada usia 40-60 tahun, dan 65 % pada usia > 61 tahun (Masyhurrosyidi dkk, 2014).

Osteoarthritis berdampak pada penurunan kualitas hidup seperti kelelahan, menurunnya rentang gerak tubuh dan nyeri saat pergerakan. Maka dari itu, fokus pengobatan pada pasien OA adalah untuk mengurangi nyeri sebagai gejala utama dan untuk mencegah terjadinya penurunan pada kemampuan fungsional yang dapat mengganggu berjalannya aktivitas keseharian pasien.

Osteoarthritis biasa diatasi dengan NSAID secara oral ataupun topikal untuk mengurangi rasa nyeri, suplemen seperti kondroitin dan glukosamin untuk melumasi sendi. Menurut peneliti akan muncul permasalahan terkait pengobatan jangka panjang dengan dampak dari pemberian NSAID, tepatnya dosis yang diberikan, interaksi obat dan efek samping obat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk

mengetahui profil terapi radang sendi pada pasien osteoarthritis di Rumah Sakit Prima Husada Malang untuk memastikan bahwa obat-obatan tersebut digunakan secara rasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan secara retrospektif. Data diambil melalui rekam medik pasien di Rumah Sakit Prima Husada Malang. Data yang akan di analisis berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis obat yang diberikan, dosis penggunaan, frekuensi pemberian obat, interaksi obat serta efek samping obat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data rekam medik pasien rawat jalan yang didiagnosis osteoarthritis dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2018 dengan perolehan data sejumlah 1137 rekam medik. Dalam penelitian ini, diambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi dengan demikian didapat sampel sejumlah 114 rekam medik pasien osteoarthritis. Rekam medik yang diambil sampel adalah rekam medik pasien pada bulan Januari 2018-Desember 2018

Tahap Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan rekam medik pasien dengan diagnosis osteoarthritis dari bulan Januari – Desember 2018. Kedua, data yang ada di rekam medik dimasukkan kedalam lembar pengumpul data. Selanjutnya data direkapitulasi dengan cara mencatat parameter-parameter yang akan dianalisis antara lain nama pasien, usia, jenis kelamin, obat, dosis obat, frekuensi pemberian, interaksi obat yang didapat serta efek samping obat yang ditimbulkan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data demografi pasien

Karakteristik	Pasien	Σ Pasien	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	30,7%
	Perempuan	79	69,3%
Usia	36-45 tahun	9	7,9 %
	46-55 tahun	33	28,9%
	56-65 tahun	35	30,7%
	>65 tahun	37	32,5%
Diagnosis	Osteoarthritis	84	73,7 %
	Osteoarthritis + Gastritis	30	26,3%

Dari hasil penelitian penderita osteoarthritis dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 30,7% (35 orang), sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 69,3% (79 orang). Berdasarkan usia pasien yang paling banyak mengalami osteoarthritis yaitu usia diatas 65 tahun sebanyak 37 pasien (32,5%). Pada usia 56-65 tahun total penderita sebanyak 35 pasien (30,7%). Kemudian pada usia 46-55 tahun jumlah penderita sebanyak 33 pasien (28,9%), dan sisanya antara usia 36-45 tahun dengan jumlah 9 pasien (7,9%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua diagnosis yang tercatat yaitu osteoarthritis yang sejumlah 84 pasien (73,7%) dan osteoarthritis yang disertai gastritis sejumlah 30 pasien (26,3%).

Pada tabel 2 dapat dilihat pengobatan yang diperoleh pasien. Dari hasil penelitian obat yang paling sering digunakan adalah suplemen berupa Glucosamin yaitu sebanyak 60 pasien (52,6%). Dengan anti nyeri yang paling sering digunakan adalah Natrium Diklofenak dengan jumlah 32 pasien (30,7%), pada urutan kedua terdapat meloxicam 7,5 mg yang diperoleh 26 pasien (25%),

kemudian diikuti oleh Meloxicam 15 mg dan etoricoxib yang masing masing didapatkan oleh 15 pasien (14,4%). Pemberian tramadol diperoleh 9 pasien (8,6%), kalium diklofenak diperoleh 4 pasien (3,8%). Untuk asam mefenamat, ibuprofen, celecoxib dan paracetamol masing-masing diperoleh 1 pasien (0,9%).

Tabel 2. Profil penggunaan obat pada pasien osteoarthritis

Nama Obat	Kekuatan Obat	Σ Pasien	Presentase
Asam Mefenamat	500 mg	1	0,9 %
Ibuprofen	400 mg	1	0,9 %
Natrium Diklofenak	50 mg	32	30,7 %
Kalium Diklofenak	50 mg	4	3,8 %
Meloxicam	7,5 mg	26	25 %
Meloxicam	15 mg	15	14,4 %
Celecoxib	200 mg	1	0,9 %
Etoricoxib	60 mg	15	14,4 %
Paracetamol	500 mg	1	0,9 %
Tramadol	50 mg	9	8,6 %
Glucosamin	250 mg	60	52,6 %

Tabel 3. Profil Frekuensi Pemberian Obat

Nama obat	Frekuensi	Σ Pasien	Persentase (%)
Meloxicam 7,5 mg	1 x 1	13	11,4 %
	2 x 1	13	11,4 %
Meloxicam 15 mg	1 x 1	13	11,4 %
	2 x 1	2	1,7 %
Asam Mefenamat 500 mg	2 x 1	1	0,8 %
Ibuprofen 400 mg	2 x 1	1	0,8 %
Natrium Diklofenak	2 x 1	31	27,2 %
Kalium Diklofenak 50 mg	1 x 1	1	0,8 %
	2x 1	4	3,5 %
Celecoxib 200 mg	2 x 1	1	0,8 %
Etoricoxib 60 mg	1 x 1	15	13,2 %
Paracetamol 500 mg	2 x 1	1	0,8 %
Tramadol 50 mg	2 x 1	9	7,8 %
Glucosamin	1 x 1	27	23,6 %
	2x 1	30	26,3 %
	3 x 1	3	2,6 %

Frekuensi pemberian obat pereda nyeri osteoarthritis pada Meloxicam 7,5 mg dengan frekuensi 1 kali sehari sejumlah 13 resep (11,4 %), dengan

frekuensi 2 kali sehari sejumlah 13 resep (11,4 %). Meloxicam dengan dosis 15mg frekuensi pemberian 1 kali sehari sejumlah 13 resep (11,4%), dengan frekuensi 2 kali sehari sejumlah 2 resep (1,7 %). Asam Mefenamat 500 mg dan Ibuprofen 400 mg dengan frekuensi 1 kali sehari masing masing berjumlah 1 resep (0,8%). Natrium Diklofenak dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari sejumlah 31 resep (27,2%), dengan frekuensi 1 kali sehari terdapat 1 resep (0,8%). Kalium diklofenak dengan pemberian 2 kali sehari sejumlah 4 resep (3,5%). Celecoxib 200 mg dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari terdapat 1 resep (0,8%), Etoricoxib 60 mg dengan frekuensi 1 kali sehari terdapat 15 resep (13,2%). Paracetamol 500 mg dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari terdapat 1 resep (0,8%), tramadol 50 mg dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari terdapat 9 resep (7,8%). Glucosamin dengan frekuensi pemberian 3 kali sehari terdapat 3 resep (2,6%), dengan frekuensi 2 kali sehari sejumlah 30 resep (26,3%), dan dengan pemberian 1 kali sehari sejumlah 27 resep (23,6%).

Tabel 4. Profil Dosis Obat Osteoarthritis

Nama Obat	Dosis 1x pakai	Dosis 1 Hari Pakai	Dosis 1 Hari Pakai Literatur	Jumlah Resep	Keterangan
Meloxicam 7,5 mg	7,5 mg	7,5 mg	7,5 mg, meningkat jika perlu secara maksimal	13	sesuai
	7,5 mg	15 mg	15 mg setiap hari*	13	sesuai
Meloxicam 15mg	15 mg	15mg	7,5 mg, meningkat jika perlu secara maksimal	13	sesuai
	15 mg	30 mg	15 mg setiap hari*	2	Overdose
Asam Mefenamat 500 mg	500 mg	1000 mg	dosis awal 500 mg diikuti oleh 250 mg setiap 6 jam sesuai kebutuhan*	1	sesuai
Ibuprofen 400 mg	400 mg	800 mg	60 mg / kg (maks. 2,4 g) setiap hari**	1	Sesuai
Natrium Diklofenak 50 mg	50 mg	100 mg	75–150 mg setiap hari dalam 2–3	31	Sesuai
	50 mg	50mg	dosis terbagi **	1	Underdose
Kalium Diklofenak 50 mg	50mg	50 mg	75–150 mg setiap hari dalam 2–3	4	Sesuai
			dosis terbagi **		
Celecoxib 200 mg	200 mg	400 mg	200 mg setiap hari dalam 1-2 dosis terbagi, meningkat jika perlu maks. 200 mg dua kali sehari **	1	Sesuai
Etiricoxib 60 mg	60 mg	60 mg	dosis 30 mg sekali sehari, meningkat menjadi 60 mg sekali sehari jika diperlukan *	15	Sesuai
Paracetamol	500 mg	1000 mg	0,5 hingga 1 g setiap 4 hingga 6 jam hingga maksimal 4 g setiap hari*	1	Sesuai
Tramadol 50 mg	50 mg	100 mg	50-100 mg setiap 4-6jam, dosis harian tidak boleh melebihi 40 mg*	9	Sesuai
Glucosamin 250 mg	250 mg	250 mg	1,25 g sekali sehari**	27	Sesuai
	250 mg	500mg		30	Sesuai
	250mg	750 mg		3	Sesuai

*Martidale 36 sesuai sejumlah 111 resep (97,3%).

** British Nasional Formulary 61

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa kriteria pengobatan yang

Pengobatan yang melebihi dosis terdapat 2 resep (1,7%), dan yang underdosis terdapat 1 resep (0,8 %).

Tabel 5. Profil Interaksi Obat

Interaksi Obat	Jenis Interaksi	Potensi	Efek yang Timbul	Jumlah	Presentase
Natrium Diklofenak >< Ranitidin	Farmakodinamik	Moderate	Penurunan konsentrasi plasmadiklofenak	9	7,8 %
Kalium Diklofenak >< Lansoprazole	Farmakodinamik	Moderate	Penurunan konsentrasi plasmadiklofenak	1	0,8 %
Natrium Diklofenak >< Omeprazole	Farmakodinamik	Moderate	Penurunan konsentrasi plasmadiklofenak	1	0,8 %

Dari tabel 5 dapat dilihat interaksi obat yang terjadi antara Natrium Diklofenak dengan Ranitidin yang didapat oleh 9 pasien (7,8%). Natrium Diklofenak dengan Omeprazole didapat oleh 1 pasien (0,8%) dan Kalium Diklofenak dan Lansoprazole didapat oleh 1 pasien (0,8%).

Tabel 6. Profil Efek Samping Obat

Efek Samping	Σ	Presentase
Obat	Pasien	
Gastritis	30	26,3%
Total Pasien	114	100 %

Dari penggunaan obat-obat osteoarthritis dapat menimbulkan efek gastritis yang didapatkan oleh 30 pasien (26,3%) dari keseluruhan responden.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data berupa perbandingan dari pasien yang melakukan pengobatan di Rumah Sakit Prima Husada Malang menurut jenis kelamin yaitu perempuan memiliki presentase lebih tinggi daripada laki-laki yaitu 79 pasien (69,3%) dan laki-laki sejumlah 35 pasien (30,7%). Hal ini dapat terjadi karena pada perempuan menopause akan terjadi penumpukan lemak terutama pada sendi bagian bawah dan menyebabkan peningkatan beban pada sendi (Pratiwi, 2015). Hasil data yang mencatat umur pasien data paling tinggi penderita osteoarthritis terdapat pada usia di atas 65 tahun sebanyak 37 pasien (32,5%). Pada

usia 56-65 tahun total penderita sebanyak 35 pasien (30,7%). Kemudian pada usia 46-55 tahun jumlah penderita sebanyak 33 pasien (28,9%), dan sisanya antara usia 36-45 tahun dengan jumlah 9 pasien (7,9%). Faktor usia terbukti menjadi faktor independent terjadinya perubahan bentuk dan struktur sendi tulang rawan sehingga semakin bertambahnya usia akan semakin besar resiko orang tersebut menderita osteoarthritis (Maulina,2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan pada pasien osteoarthritis di Rumah Sakit Prima Husada Malang yang paling sering digunakan adalah suplemen berupa Glucosamin yaitu sebanyak 60 pasien (52,6%). Glucosamin merupakan terapi tambahan yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri saat sendi digerakkan (Herowati, 2013). Anti nyeri yang paling sering digunakan adalah Natrium Diklofenak dengan jumlah 32 pasien (30,7%), pada urutan kedua terdapat meloxicam 7,5 mg yang diperoleh 26 pasien (25%), kemudian diikuti oleh Meloxicam 15 mg dan etoricoxib yang masing masing didapatkan oleh 15 pasien (14,4%).Peresepan

tramadol diperoleh 9 pasien (8,6%), kalium diklofenak diperoleh 4 pasien (3,8%). Untuk asam mefenamat, ibuprofen, celecoxib dan paracetamol masing- masing diperoleh 1 pasien (0,9%). Obat obatan NSAID dan Analgesik mempunyai kerja farmakodinamik yang sama yaitu menghambat sintesa prostaglandin sebagai mediator pnybul rasa sakit.

Dalam hal ini NSAID lebih unggul untuk mengurangi rasa nyeri pada osteoarthritis dengan terapi jangka pendek (Barus J, 2015).Dalam penelitian ini NSAID yang paling sering digunakan adalah Natrium Diklofenak sebanyak 32 pasien (30,7%). Natrium diklofenak merupakan obat NSAID dengan sifat analgesik yang relatif aman bagi tubuh sehingga banyak diresepkan untuk penyembuhan penyakit osteoarthritis. Pada urutan kedua obat NSAID yang sering digunakan adalah meloxicam,yang total resep terdapat 41 pasien dengan 2 dosis berbeda. Meloxicam 7,5 mg didapatkan 26 pasien (25%)dan meloxicam 15 mg yang didapatkan oleh 15 pasien (14,4%). Penggunaan meloxicam yang cukup tinggi bisa dikarenakan karena obat ini tergolong NSAID

yang cukup efektif mengobati nyeri dan inflamasi atau rematik khususnya osteoarthritis. Selanjutnya terdapat Etoricoxib dengan peresepan pada 15 pasien (14,4%), Etoricoxib bekerja dengan cara menghambat selektif COX-2. Pada dosis biasa COX-1 tidak dirintangi, maka prostaglandin dengan daya protektifnya atas mukosa lambung-usus tetap terbentuk.

Pada hasil penelitian dari frekuensi pemberian dan dosis penggunaan terdapat 3 resep yang tidak sesuai. 1 resep underdose dan 2 resep overdose. Resep underdose yaitu natrium diklofenak 50 mg dengan frekuensi pemberian 1 kali sehari, dimana dalam literatur dosis pemberian natrium diklofenak adalah 75 mg-150 mg dalam 2-3 dosis terbagi. Pemberian obat dosis berlebih juga terjadi pada peresepan meloxicam 15 mg sejumlah 2 resep, hal ini dikarenakan pemilihan kekuatan obat dan frekuensi pemberian yang kurang tepat. Meloxicam 15 mg diberikan dengan frekuensi 2 kali sehari, hal ini tidak sesuai dengan literatur dimana pemberian 1 kali sehari adalah 7,5 mg, meningkat jika perlu secara maksimal 15 mg.

Dari penelitian ini terdapat peresepan yang berpotensi terjadinya interaksi obat. Menurut *Martindale Thirty-sixth Edition* golongan diklofenak berpotensi mengalami interaksi dengan obat-obatan gastrointestinal. Peresepan natrium diklofenak dengan ranitidin terdapat 9 pasien (7,8%), kalium diklofenak dengan lansoprazole terdapat 1 pasien (0,8%) dan natrium diklofenak dengan omeprazole didapat oleh 1 pasien (0,8%). Dari literatur obat-obatan gastrointestinal dapat menurunkan konsentrasi plasma diklofenak. Jika plasma diklofenak menurun, maka efek terapi dari golongan diklofenak akan menurun pula.

Dari data yang diambil dari rekam medis pasien, terdapat pemberian obat-obatan gastrointestinal yang diberikan karena kemungkinan terjadinya efek samping obat yaitu terkikisnya mukosa lambung. Dapat dilihat dari hasil penelitian pasien yang kemungkinan mendapat efek samping obat sejumlah 30 pasien (26,3%). Sehingga peresepan yang diberikan dokter merupakan kombinasi NSAID dan obat-obatan

gastropati untuk menatasi efek samping obat yang ditimbulkan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengobatan osteoarthritis di Rumah Sakit Prima Husada Malang sebagian besar menggunakan obat-obatan penghilang rasa nyeri yang diberikan secara oral yaitu asam mefenamat (0,9%), meloxicam 7,5 mg (25%), meloxicam 15 mg (14,4%), natrium diklofenak (30,7%), kalium diklofenak (3,8%), celecoxib (0,9%), etoricoxib (14,4%), ibuprofen (0,9%), paracetamol (0,9%), tramadol (8,6%) dan suplemen berupa glukosamin (52,6%). Dosis pengobatan dan frekuensi pemberian per hari telah sesuai. Potensi interaksi obat yang terjadi terdapat pada peresepan natrium diklofenak dengan ranitidin, dengan potensi sedang (moderate) sebesar 7,8%.. Efek samping obat yang ditemukan berupa gastritis sejumlah 26,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rumah Sakit Prima Husada Malang yang telah memberi ijin

untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus J.2015. *Continuing Medical Education Penatalaksanaan Farmakologi Nyeri Pada Lanjut Usia*. Jakarta: Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Atma Jaya.
- Herowati,R.2014.*Obat dan Suplemen untuk Osteoarthritis*. Surakarta:Fakultas Farmasi Universitas Setiabudi.
- Masyhurrosyidi,H,Kumboyono,Utami ,YW.2014.*Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Jahe Terhadap Tingkat Nyeri Subakut dan Kronis pada Lanjut Usia dengan Osteoarthritis Lutut di Puskesmas Arjuna Kecamatan Klojen Malang Jawa Timur*.Malang:Universitas Brawijaya Malang.
- Maulina,M.2017.*Kerusakan Proteoglikan pada Osteoarthritis*.Aceh:Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
- Pratiwi, AI.2015.*Diagnosis and Treatment Osteoarthritis*. Lampung:University of Lampung.
- Sweetman,SC.2009.*Martindale The Complete Drug References 36th*.In London:The Pharmaceutical Care.